

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

**UPIAH KARANJI ABAD XX SEBAGAI IDENTITAS LOKAL
MASYARAKAT GORONTALO**

Oleh:

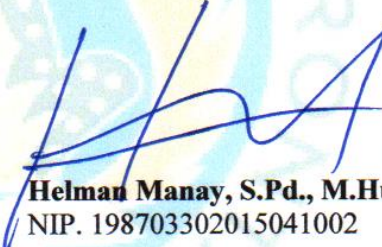
Saripudin Hasan
Nim : 231417073

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I


Drs. Darwin Une, M.Pd
NIP. 195811291994031001

Pembimbing II


Helman Manay, S.Pd., M.Hum
NIP. 198703302015041002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah


Tonny Iskandar Mondong, SS., M.A
NIP.197002022006041003

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul
**UPIAH KARANJI ABAD XX SEBAGAI IDENTITAS LOKAL
MASYARAKAT GORONTALO**

Oleh :

Saripudin Hasan
Nim : 231417073

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021

Waktu : Pukul 08:00 WITA s/d Selesai

Penguji

1. Drs. Joni Apriyanto, M.Hum
NIP. 1968040119931004

1.....


2. Renol Hasan, S.Pd, M.Pd
NIP. 198504242019031014

2.....




3. Drs. Darwin Une, M.Pd
NIP. 195811291994031001

3.....


4. Helman Manay, S.Pd., M.Hum
NIP. 198703302015041002

4.....

Gorontalo, 21 Juni 2021
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Hj. Zulaecha Ngiu, M.Pd
NIP. 196705091998032002

ABSTRAK

Saripudin Hasan. NIM 231417073. Judul Skripsi *Upiah Karanji Abad XX “Sebagai Identitas Lokal Masyarakat Gorontalo”*. Skripsi, Jurusan S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I Bapak Drs. Darwin Une, M.Pd Pembimbing II Bapak Helman Manay, S.Pd.,M.Hum

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu; *Pertama* Untuk Mengetahui cikal bakal muncul Upiah Karanji di Gorontalo, *Kedua* Untuk Mengetahui eksistensi Upiah Karanji di Gorontalo Pada Abad ke-20. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah yang mengambil lokasi Desa Diata, Kec. Pulubala, Kab. Gorontalo. Sumber data lain yang digunakan yaitu diambil dari beberapa buku, jurnal, beserta foto dokumen dan juga informan atau narasumber yang diwawancarai mengenai Upiah Karanji “Sebagai Identitas Lokal Masyarakat Gorontalo”.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Upiya Karanji merupakan salah satu karya budaya leluhur Gorontalo yang sampai hari ini masih terus eksis. Dalam perspektif sejarahnya, Upiya Karanji yang merupakan tutup kepala jenis Kopiah ini mulai dikenal di Gorontalo sejak masa Islam meskipun dalam bentuk yang berbeda karena memang secara umum, tutup kepala jenis Kopiah dibawa masuk oleh para pedagang Arab di wilayah nusantara, pertama-tama ke wilayah Melayu, kemudian Jawa dan wilayah timur Indonesia, termasuk Gorontalo. Pada perkembangan selanjutnya, penggunaan tutup kepala jenis Kopiah atau Peci mulai menyebar sampai ke kalangan masyarakat umum di Gorontalo, maka awal abad ke-20. Sejak saat itu, penggunaan Kopiah di wilayah Gorontalo semakin menjadi pemandangan yang biasa. Dengan mulai dikenalnya tutup kepala jenis Kopiah oleh masyarakat Gorontalo sejak masuknya pengaruh Islam sampai dengan awal abad ke-20, maka mulailah muncul kreativitas dari masyarakat Gorontalo untuk membuat suatu kerajinan tangan Khas masyarakat Gorontalo yakni Upiah Karanji yang terbuat dari bahan-bahan alam yang tersedia disekitarnya. Maka Dengan demikian upiah karanji mulailah muncul pada awal Abad Ke-20 di Gorontalo. Puncaknya adalah saat upiah karanji digunakan oleh presiden Abdul Rahman Wahid (Gusdur) sebagai salah satu peci yang sering digunakan pada kegiatan resmi kepresidenan, efeknya upiah karanji menjadi semakin terkenal di Indonesia.

Kata Kunci : Identitas Lokal Masyarakat Gorontalo, Upiah Karanji

ABSTRACT

Saripudin Hasan. Student ID Number 231417073. "*Upiah Karanji in the 20th Century as a Local Identity of Gorontalo People*". Undergraduate Thesis. Bachelor's Degree Program in History Education, Faculty of Social Science, State University of Gorontalo. The principal supervisor is Drs. Darwin Une, M.Pd. and the co-supervisor is Helman Manay, S.Pd., M.Hum.

This present research aims at: first is to find out the origin of *Upiah Karanji* in Gorontalo, and second is to find out the existence of *Upiah Karanji* in Gorontalo in the 20th century. Method applied in this research is a historical method where it is conducted in Diata Village, Pulubala Subdistrict, Gorontalo Regency. The data used are from several sources, including books, journals, document photos, and informants or interviewees that are asked about *Upiah Karanji* as the Local Identity of Gorontalo People.

The research finding reveals that the *Upiah Karanji* is one of the cultural works of Gorontalo ancestors which remains existing until present days. Based on the historical perspective, *Upiah Karanji* is a fez-like hat or *kopiah* that was firstly known in Gorontalo since the Islamic period, yet its form was different from what it is now. In general, the fez-like hat was first introduced by Arabic traders in Indonesian archipelago, from Melayu area, Java, to the eastern part of Indonesia, including Gorontalo. The subsequent development showed that the use of a fez-like hat or *kopiah/peci* was commenced to be prevalent in Gorontalo people in the early 20th century. Ever since, the use of *kopiah* or fez-like hat in Gorontalo area was a common thing, and it had led to the creativity of Gorontalo people to create a typical handicraft of Gorontalo people or known as *Upiah Karanji*, which was made of natural materials in the surrounding. Therefore, it has been identified that *Upiah Karanji* started to appear in the early 20th century. The most prepossessing moment was that *Upiah Karanji* was used by President Abdul Rahman Wahid (Gusdur) as one of the *Upiah Karanji* was often used in the official presidential activity, which eventually made *Upiah Karanji* more popular in Indonesia.

Keywords: Local Identity of Gorontalo People, *Upiah Karanji*

